

Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectually*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Manggari

Nurhayati¹

Pendidikan Guru Sekolah dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan

Nana Sutarna²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan

[¹nurhayati6224@gmail.com](mailto:nurhayati6224@gmail.com) , [²nana@upmk.ac.id](mailto:nana@upmk.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Manggari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design* yaitu dua kelas, yang dimana kelas Eksperimen (SD Negeri Manggari yang diberi perlakuan) terdiri dari 28 siswa dan kelas kontrol (SD Negeri 2 Kertawangunan tanpa diberi perlakuan) terdiri dari 25 siswa. Data dikumpulkan melalui Pretest dan Posttest. Hasilnya yaitu, hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS sebelum adanya penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) di kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai sebesar 56,1, sedangkan hasil belajar peserta didik kelas IV setelah adanya penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) di kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai sebesar 86,2. Adapun di kelas kontrol, hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran konvensional berlangsung, peserta didik mendapatkan nilai sebesar 52,7, sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran konvensional berlangsung mendapatkan rata-rata nilai sebesar 61,7 dari hasil perhitungan tersebut nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dengan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukan adanya peningkatan hasil belajar IPS kelas IV pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Manggari.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran SAVI.

APPLICATION OF SAVI LEARNING MODEL (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION AND INTELLECTUALLY) TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS IN GRADE IV OF MANGGARI ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students. The purpose of this study is to find out about the application of the SAVI Learning Model (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) in improving the learning outcomes of students in grade IV social studies subjects at SD Negeri Manggari. This study used a quantitative approach, using an experimental method with a *Quasi-Experimental Nonequivalent Control Group Design* design, namely two classes, where the Experimental class (SD Negeri Manggari which was given treatment) consisted of 28 students and the control class (SD Negeri 2 Kertawangunan without treatment) consisted of 25 students. Data is collected through Pretest and Posttest. The result is that the learning outcomes of grade IV students in social studies subjects before the application of the SAVI Learning Model (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) in the experimental class get an average score of 56.1 while the learning outcomes of grade IV students after the application of the SAVI Learning Model (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) in the experimental class received an average score of 86.2. As for the control class, the learning outcomes of students before conventional learning took place, students got a score of 52.7, while the learning outcomes of students after conventional learning took place got an average value of 61.7 from the calculation results the average value of the experimental class was better than the control class. With this, the results of this study showed an increase in class IV social studies learning outcomes in experimental and control classes. So it can be concluded that the SAVI Learning Model (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) can improve the learning outcomes of students in grade IV social studies subjects at SD Negeri Manggari.

Keywords: Learning Outcomes, SAVI Learning Models

Riwayat

Diterima: 07-07-2023

Direvisi: 05-11-2023

Disetujui: 23-11-2023

Dipublikasi: 30-11-2023

Pengutipan:

Nurhayati., Nana, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION DAN INTELLECTUALLY) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI MANGGARI. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.8292>

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. pendidikan itu sendiri sangat penting, karena pendidikan ini merupakan salah satu bekal yang paling penting untuk masa yang akan datang. Karenanya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guna mengembangkan segala potensi peserta didik sebagai bekal dikemudian hari baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta negara (Mutiaranisa, 2018). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat menurut Fitriyani, 2021 bahwa pendidikan Sekolah Dasar tidak hanya menekankan pada pemahaman pengetahuan saja, tetapi menekankan bagaimana memfasilitasi belajar peserta didik berpikir kreatif dan mengembangkan potensinya.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik guna menciptakan pendidikan yang berkompeten, inovatif dan kreatif adalah dengan adanya kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam mengembangkan kompetensi peserta didik untuk menekankan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Aisyah dalam Tarigan, 2020). Tematik di Sekolah dasar merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran, yaitu: Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, SBdp dan Olahraga serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing seperti mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Sunda (d disesuaikan dengan daerah masing-masing) yang dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema (Jannah Faridahtul & Stiyowati Aprilia, 2020). Dengan hal tersebut dalam prosesnya, pembelajaran tematik kurikulum 2013 tidak hanya menghadirkan satu mata pelajaran saja secara utuh, tetapi terintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Termasuknya mata pelajaran IPS yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan gabungan atau integrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial ini dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial. Hal ini diungkapkan oleh (Al Ashhri Aan Aulia, 2020). Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diajarkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif di dalam bermasyarakat. Dengan hal ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan dan budaya berpikir kritis dan menyikapi kehidupan sosial kemasyarakatan.

Namun sayangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SD Negeri Manggari ialah mendapatkan hasil: 1) Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru,

gurulah yang menjadi subjek utama, gurulah yang aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran, 2) Sulitnya memilih model pembelajaran yang tepat. Maka dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional), karena murutnya dianggap lebih mudah dalam pengaplikasiannya, 3) Kurang partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam tanya jawab, memberi tanggapan, maupun mengajukan pertanyaan, 4) Sulit mengajarkan mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Cakupan materi pada mata pelajaran IPS sangatlah luas dan menuntut peserta didik untuk mengafal materi yang ada. Dengan hal ini membuat peserta didik merasa jenuh yang dimana dapat berpengaruh pada hasil peserta didik yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri Manggari tentang pembelajaran IPS, peserta didik kelas IV dengan berjumlah 28 orang, menunjukkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada ulangan harian terakhir nilai yang diperoleh masih kurang memuaskan.

Oleh karena itu perlu adanya solusi yang harus diupayakan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran merupakan konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (Octavia, 2020). Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Marier yang dikemukakan dalam jurnal Putri (2020) bahwa model pembelajaran SAVI memiliki empat dimensi yakni tubuh atau *somatic*, pendengaran atau *auditory*, penglihatan atau *visualization* dan memikirkan. Model pembelajaran SAVI menekankan pada keaktifan peserta didik pada proses belajar mengajar berlangsung dengan mengoptimalkan seluruh panca indra. Karena model pembelajaran SAVI ini memanfaatkan keempat panca indra. (*Somatic*) belajar dengan bergerak dan juga berbuat, (*Auditory*) belajar dengan berbicara dan mendengarkan, kemudian (*Visualization*) belajar dengan melihat dan mengamati, dan (*Intellectually*) belajar dengan memecahkan masalah (Rahayu,dkk. 2019). Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPS di SD terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Eksperimen yaitu *Quasi Eksperimen* berupa *Non-Equivalent Control Group Design*. Karena dalam desain tersebut terdapat dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) berupa penerapan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol (tanpa adanya perlakuan). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat, karena dapat membandingkan hasil belajar IPS peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rancangan desain menurut Sugiyoni (2022) tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccccc} E & & O_1 & \text{---} & X & \text{---} & O_2 \\ C & & O_3 & & & & O_4 \end{array}$$

Gambar 1. Desain *Non-equivalent Control Group Design*

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

C : Kelas Kontrol

O₁ : *Pretest* Kelas Eksperimen

- O₂ : *Posttest* Kelas Eksperimen
 X : Perlakuan dengan Model pembelajaran SAVI
 O₃ : *Pretest* Kelas Kontrol
 O₄ : *Posttest* Kelas Kontrol

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Manggari dengan berjumlah 28 orang dan keseluruhan peserta didik dari kelas IV SD Negeri 2 Kertawangunan dengan berjumlah 25 orang. Peserta didik SD Negeri manggari sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan Model pembelajaran SAVI dan SD Negeri 2 Kertawangunan dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes tulis dan pedoman observasi. Adapun tes tersebut berbentuk pilihan ganda dengan sebanyak 30 butir soal. Soal tersebut diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai (*Pretest*) dan sesudah pembelajaran berlangsung (*Posttest*). Peneliti terlebih dahulu melakukan Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda. Kemudian setelah diperoleh hasil data tersebut peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, Uji Test dan Uji N-Gain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan, seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Validitas ini peneliti lakukan dengan uji tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan rumus korelasi *product Moment* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Office Excel* 2010 dan dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dimana r_{tabel} diperoleh sebesar 0,4044.

Selanjutnya uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Kuder and Richardson* (KR-20) yang dalam perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Office Excel* 2010. Berdasarkan analisis data dapat diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,901 > 0,404). Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa soal instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena memiliki tingkat reliabilitas. Setelah instrumen tersebut sudah dinyatakan validasi serta diuji reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tahap penelitian. Tahap penelitian ini terdapat dua kelas, yakni SD Negeri Manggari sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 2 Kertawangunan sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan proses pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol diawali dengan mengerjakan soal *Pretest* terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian skor *Pretest* pada kelas kontrol memperoleh skor 1317, dengan perolehan rata-rata 52,7. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh skor 1570, dengan perolehan rata-rata sebesar 56,1. Hasil perolehan skor *Pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Pretest</i>	Jumlah Skor	Rata-rata
Kelas Kontrol	1317	52,7

<i>Pretest</i>	Jumlah Skor	Rata-rata
Kelas Eksperimen	1570	56,1

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, pada *Posttest* di kelas kontrol memperoleh skor 1543, dengan perolehan rata-rata 61,7. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 2413, dengan rata-rata sebesar 86,2. Hasil perolehan *Posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Skor *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Posttest</i>	Jumlah Skor	Rata-rata
Kelas Kontrol	1543	61,7
Kelas Eksperimen	2413	86,2

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji statistik ini untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka harus dilakukannya uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas ini dilakukan pada saat *Pretest* atau *Posttest* antara kedua kelas tersebut. Analisis normalitas ini menggunakan statistik dengan berbantuan *Microsoft Office Excel* 2010, dengan ketentuan sebagai berikut: apabila $\text{sig} < \alpha$ (0.05) maka H_0 di terima. Apabila $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 di tolak. Selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa uji homogenitas dilakukan agar dapat melihat data antara kedua kelompok bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menghitung nilai *pretest* dan *posttest* antara kedua kelas tersebut. Dalam perhitungannya data dapat dikatakan homogen apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka data tersebut dikatakan tidak homogen. Kemudian, setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka langkah berikutnya adalah melakukan uji t. Uji t atau uji statistik dilakukan untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji t atau uji hipotesis ini peneliti lakukan dengan perhitungan berbantuan *Microsoft Office Excel* 2010.

Selanjutnya dilakukan perhitungan N-Gain. N-Gain diperoleh dari hasil perbandingan atau selisih skor antara skor *pretest* dan *posttest* baik itu di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Berfungsi untuk mengetahui perbandingan atau peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun rumus yang akan dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{Pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Gambar 2. Rumus N-Gain

Kemudian data tersebut dianalisis dengan ketentuan kategori N-Gain sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori N-Gain

Batasan	Kategori
$(<g>) < 0,3$	Rendah

Batasan	Kategori
$0,3 < (<g) < 0,7$	Sedang
$(<g) > 0,7$	Tinggi

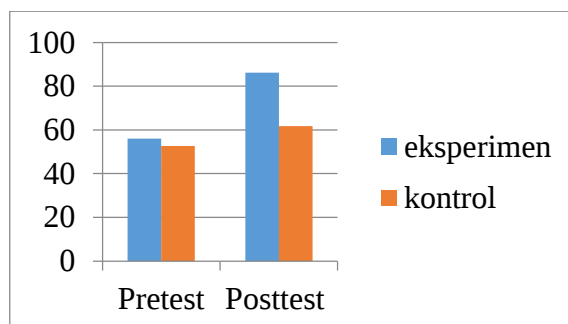
Sumber: Ramdhani (2020)

Hasil perolehan N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Hasil analisis	Eksperimen	Kontrol
Rata- <i>Pretest</i>	56,07	52,68
rata <i>Posttest</i>	86,18	61,72
Nilai N-Gain	0,72	0,19

N-gain yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 0,72 dan pada kelas kontrol sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan skor pada kelas kontrol. Artinya bahwa terdapat peningkatan skor hasil belajar peserta didik pada *Pretest* dan *Posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vissualization, dan Intellectually*) di kelas eksperimen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amrah dkk(2021) bahwa “Penerapan model pembelajaran SAVI di kelas II SDI Bontonmpo terlaksana secara efektif dan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa”.



Gambar 3. Hasil Uji N-gain

Analisis data hasil belajar dapat dilihat dari hasil uji normalitas. Adapun kriteria pengujiannya adalah : apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka dinyatakan data berdistribusi normal. Apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, maka data berdistribusi tidak normal. Dengan data tersebut diperoleh pada kelas eksperimen yang berjumlah 28 orang dengan taraf sign ($\alpha=0,05$), pada data *Pretest* didapat χ^2 hitung 8,33 adapun pada data *Posttest* didapat χ^2 hitung 6,28 dengan perolehan kedua data χ^2 tabel didapat 11,3. Dari data diatas dapat diperoleh bahwa kedua hasil baik itu pada *Posttest* maupun *Posttest* sama sama berdistribusi normal. Selanjutnya pada kelas kontrol yang berjumlah 25 orang dengan taraf sign ($\alpha=0,05$), pada data *Pretest* didapat χ^2 hitung 2,05 adapun pada data *Posttest* didapat χ^2 hitung 5,68 dengan perolehan kedua data χ^2 tabel didapat 11,3. Dari data diatas dapat diperoleh bahwa kedua hasil baik itu pada *Pretest* maupun *Posttest* sama sama berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan kedua kelas memiliki H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas	N	χ^2 hitung	χ^2 tabel $\alpha(0,05)$	Ket
E	<i>Pretest</i>	8,33	11,3	Normal
	<i>Posttest</i>	6,28		
K	<i>Pretest</i>	2,05		
	<i>Posttest</i>	5,68		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Posttest* maupun *Posttest* baik itu pada kelas kontrol atau di kelas eksperimen. Namun rata-rata pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan pada hasil *Pretest* dan hasil *Posttest*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Pt. Nena(2013) bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Somatic Auditory Visual and Intellectual (SAVI) dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional “. Penelitian ini pun menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan tidak adanya penerapan dan dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vissualization, dan Intellectually*), jadi berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model pembelajaran savi (*somatic, auditory, visualization dan intelectually*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Manggari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Manggari mendapatkan Hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS materi pelaku kegiatan ekonomi kelas IV SD Negeri Manggari sebelum menerapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditory, Vissualization, dan Intellectually*) (*Pretest*) mendapatkan nilai rata-rata 56,1 dimana hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 69. Adapun setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditory, Vissualization, dan Intellectually*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,2. Nilai tersebut berada diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditory, Vissualization, dan Intellectually*) terdapat peningkatan. Hal tersebut seharusnya dapat di pertahankan dan alangkah lebih baiknya lebih ditingkatkan. Model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditory, Vissualization, dan Intellectually*) ini bisa diterapkan oleh guru sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan dan tentunya merasa antusias atau memiliki minat belajar pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ashri, A.A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 112312 Simpang Empat. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Amrah, dkk. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Audiotory, Vizualization, Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas II SD Inpres Bontonompo. Universitas Negeri Makassar.
- Mutiaranisa, V. (2018). Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Ciloa Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan.
- Ni Nym. Ganing, N. P. N. N. L. I. K. N. W. (2013). Pendekatan Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No.1 kuta. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.1553>
- Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Putri, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah.
- Rahayu, A. dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (2), 102-111.
- Ramdhani,E P. dkk. (2020). Efektivitas Modul Elektronik Terintegrasi *multiple Representation* pada Materi Ikatan Kimia. *Journal of Research and Technology*. 6 (1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tarigan,J.N. dkk (2020). Multimedia Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Tematik Kelas V. *Indonesia Journal Of Instruction*, 1 (2).
- Fitriyani, Y. dkk (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata pelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 2 (1).